

BAB I

PENDAHULUAN

Kurikulum menyangkut rencana dan pelaksanaan pendidikan baik dalam lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional.¹ Semua orang berkepentingan dengan kurikulum, sebab kita sebagai orang tua, sebagai warga masyarakat, sebagai pemimpin formal ataupun informal selalu mengharapkan tumbuh dan berkembangnya anak, pemuda, dan generasi muda yang lebih baik, lebih cerdas, lebih berkemampuan. Kurikulum mempunyai andil yang cukup besar dalam melahirkan harapan tersebut.

Diberlakukannya kurikulum 2013 yang menekankan pada pembelajaran berbasis aktivitas, maka penilaiannya lebih menekankan pada penilaian proses baik pada aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Maka diperlukan suatu pergeseran dari penilaian melalui tes dengan mengukur semua kompetensi pengetahuan hanya berdasarkan hasil, menuju penilaian otentik yang mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.

Penilaian otentik merupakan ciri khas Kurikulum 2013. Penilaian otentik ini merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.² Penilaian otentik

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2006, hlm. 5

² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014, hlm.50.

harus menekankan masalah dunia nyata, tidak dunia sekolah. Menggunakan berbagai cara dan kriteria yang holistik (kompetensi utuh merefleksikan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap).

Penilaian otentik tidak hanya mengukur apa yang diketahui oleh peserta didik, tetapi lebih menekankan mengukur apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik. Guru dalam penilaian autentik ini harus memiliki wawasan yang luas tentang pengalaman maupun permasalahan-permasalahan kehidupan nyata.³

Dari pemaparan serta penjelasan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang **“Implementasi Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam di SMA Kesatrian 2 Semarang”**.

A. Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan judul skripsi “Implementasi Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam SMA Kesatrian 2 Semarang” didasarkan atas beberapa alasan diantaranya adalah:

1. Penilaian Otentik itu bersifat nyata, benar, dan sah. Banyak sekolah yang menilai prestasi akademik peserta didik dari sisi kognitifnya saja, padahal dalam guru mengambil penilaian di dalam proses belajar selama kegiatan belajar di dalam kelas/luar kelas di perlukan pembuatan instrumen, teknik serta acuan khusus, karena mengingat banyaknya guru atau kalangan akademisi yang salah kaprah dalam memberi penilaian.

³ Fadlillah M, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2014, hlm.208-209.

2. Penilaian Otentik di Kurikulum 2013, mencakup seluruh kompetensi inti di dalamnya diantaranya terdapat aspek yang terlewatkan oleh guru, yakni terdapat pada aspek sikap, padahal aspek sikap dapat mempengaruhi sosok kepribadian peserta didik kedepannya baik sikap spiritual dan sosialnya dilingkungan sekitarnya. Dikarenakan muncul akhlak serta moral, sopan-santun peserta didik yang kurang baik yang semakin meningkat.
3. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mengamalkan nilai-nilai yang berlandaskan syariat Islam. Didalam hal ini penilaian otentik sangat di perlukan untuk mempertimbangkan penilaian setiap komponen di dalamnya, karena mengingat di dalam pelajaran PAI sendiri terdapat materi ibadah dan akhlak, yang biasa di kerjakan peserta didik di luar kelas juga patut di kalkulasikan di dalam penilaian itu.
4. Penulis memilih Strategi dan Substansi Dakwah Rasulullah SAW di dalam pokok bahasan tersebut, karena ketika observasi dilapangan ditemukan peserta didik yang tidak tanggung jawab, pasif, berkata kotor dll, hal ini sangat sejalan dengan adanya pokok bahasan tersebut, diharapkan peserta didik dapat menjadi sosok yang pemberani, tanggung jawab dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
5. Penulis memilih SMA Kesatrian 2 Semarang sebagai obyek penelitian karena sekolah tersebut merupakan sekolah yang ditunjuk Pemkot Semarang menggunakan *piloting project* kurikulum 2013 serta sekolah berbasis *bilingual teknologi informasi* di Semarang.

B. Penegasan Istilah

Demi mempermudah, memahami serta menghindari salah pengertian mengenai judul skripsi “Implementasi Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam di SMA Kesatrian 2 Semarang”, maka perlu adanya pembahasan istilah dalam judul skripsi yakni sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁴

Secara dasar implementasi merupakan konsep, tindakan praktis yang memberikan perubahan baik kedepannya, dengan demikian penulis menulis mengangkat judul dengan implementasi yang nantinya dapat menjadikan evaluasi / dasar pembenahan yang lebih baik lagi.

2. Penilaian

Hakikat penilaian adalah upaya sistematis dan sistemik untuk mengumpulkan dan mengolah data atau informasi yang sah (valid) dan reliabel dalam rangka melakukan pertimbangan untuk pengambilan kebijakan suatu program Pendidikan. Penilaian yang dilakukan guru di kelas terkait dengan kegiatan belajar mengajar merupakan sebuah proses menghimpun

⁴ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2007, cet.1, hlm. 174

fakta-fakta dan dokumen belajar siswa untuk melakukan perbaikan program pembelajaran.⁵

Terkait penilaian yang telah di terapkan pada SMA Kesatrian 2 Semarang, di harapkan dapat memberi tolak ukur hasil belajar siswa selama satu semester dan sejauh mana guru PAI dalam mengolah serta memberikan nilai kepada peserta didik yang baik dan relevan

3. Otentik

Istilah Otentik atau Autentik di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yakni bermakna dapat dipercaya, asli, tulen, sah, nyata atau reliabel.⁶

Maksud otentik di dalam penelitian ini, yakni bagaimana sistem penilaian, dapat di percaya, benar adanya, transparan dan akuntabel tanpa adanya manipulasi sedikitpun dalam melakukan proses penilaian.

4. Penilaian Otentik

Penilaian otentik adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu di ketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.⁷

Penilaian otentik di kurikulum 2013 mencakup beberapa aspek kompetensi inti, yang masing-masing memiliki takaran masing-masing hal ini

⁵ Ridwan Abdullah Sani. *Pembelajaran saintifik untuk implementasi kurikulum 2013*. Jakarta, Bumi Aksara , 2014, hlm.201

⁶ KBBI hal. 709

⁷ Abdul Majid. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014 hlm.57

harus di perhitungkan keseluruhan supaya peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran yang benar dan tepat.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran- ajaran Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran- ajaran Agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat.⁸

PAI diajarkan kepada peserta didik tidak hanya mendapatkan Pendidikan semata namun, dalam konteks penilaian otentik ini agar bagaimana peserta didik dapat jujur, berperilaku baik, bersosial dan menilai rekannya sendiri dengan tujuan yang baik dan yang nantinya akan mendapatkan kebaikan perbuatannya di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.

6. Strategi

Strategi adalah suatu garis garis haluan untuk bertindak dalam usaha untuk mencapai sasaran yang telah di tentukan.⁹

Strategi dalam konteks penelitian ini adalah pemahaman peserta didik dalam memaknai keberhasilan dakwah Nabi Muhammad SAW di Makkah

⁸ Zakiah Daradjat, dkk., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Bumi Aksara, 2017, cet ke-13 hlm. 86

⁹ Syaiful Bahri Djamarah M.Ag, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Rineka Cipta, 2013 cet ke-5 hlm 5

dengan minat dan bakat yang dimiliki peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah di sekitar lingkungannya.

7. Substansi

Menurut Aristoteles, Substansi juga dapat diartikan hakikat atau esensi nyata dari suatu hal tanpa adanya sesuatu hal tidak menjadi apa adanya dan akan menjadi sesuatu yang lain.

Substansi dalam penelitian ini bermaksud untuk menjadikan peserta didik dalam memecahkan masalah dalam memaknai keberhasilan dakwah Rasulullah dengan sifat jujur, bersosial dan penuh tanggung jawab seperti apa yang diajarkan Rasulullah SAW.

8. Dakwah

Dakwah adalah proses penyampaian agama islam dari seseorang kepada orang lain, penyampaian tersebut dapat berupa amar ma'ruf (ajaran kepada kebaikan) dan nahi munkar (mencegah keburukan) usaha tersebut dilakukan secara sadar dengan tujuan terbentuknya suatu individu atau masyarakat yang taat dan mengamalkan sepenuhnya ajaran islam.¹⁰

Dalam implementasi penilaian otentik, pada bahasan keberhasilan dakwah Rasulullah kepada kita semua, dapat di jadikan keteladanan serta rujukan dalam pemahaman peserta didik untuk menjalankan amar ma'ruf dan nahi munkar baik di sekolah maupun di masyarakat di tempat dia tinggal.

¹⁰ Dr. Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta , Pustaka Media, 2004, cet ke-1 hlm.10

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan Guru PAI dalam melaksanakan penilaian otentik pada pembelajaran PAI di SMA Kesatrian 2 Semarang.
2. Bagaimana pelaksanaan Guru PAI dalam penilaian otentik pada pembelajaran PAI di SMA Kesatrian 2 Semarang.
3. Bagaimana hasil pengolahan Guru PAI dalam penerapan penilaian otentik pada pembelajaran PAI di SMA Kesatrian 2 Semarang.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan Guru PAI dalam melaksanakan penilaian otentik pada pembelajaran PAI di SMA Kesatrian 2 Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Guru PAI dalam penilaian otentik pada pembelajaran PAI di SMA Kesatrian 2 Semarang.
3. Untuk mendeskripsikan hasil pengolahan Guru PAI dalam penerapan penilaian otentik pada pembelajaran PAI di SMA Kesatrian 2 Semarang.

E. Metode Penulisan Sekripsi

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pemilihan penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada fenomena kasus yang akan diteliti (field research). Pendekatan Kualitatif dalam penelitian ini termasuk pada jenis fenomenologi yaitu penelitian yang berorientasi untuk memahami, menggali, dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa, fenomena-fenomena dan hubungan dengan orang-orang atau lembaga tertentu.

2. Metode Pengumpul Data

Supaya memperoleh data yang akurat dan benar-benar menjelaskan tentang Implementasi Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam di SMA Kesatrian 2 Semarang, Pokok Bahasan Strategi dan Substansi Dakwah Rasulullah SAW di Makkah, peneliti mengumpulkan data dari beberapa sumber lapangan.

a. Aspek Penelitian

1) Perencanaan

a) Kisi- kisi soal, meliputi jumlah soal, rasio dan penyebaran soal, berdasarkan materi yang diajarkan oleh guru PAI.

1. KI-1 yakni kompetensi inti sikap spiritual, di dalam guru menilai menggunakan teknik penilaian observasi (skala checklist) dan jurnal (catatan guru).
2. KI-2 yakni kompetensi inti sikap sosial, di dalam guru menilai menggunakan teknik penilaian observasi (skala checklist) dan jurnal (catatan guru) .
3. KI-3 yakni kompetensi inti aspek pengetahuan, di dalam guru menilai menggunakan teknik penilaian tes tertulis (soal).
4. KI-4 yakni kompetensi inti aspek keterampilan, di dalam guru menilai menggunakan teknik penilaian rubrik (presentasi di depan kelas).

b) Bentuk Instrumen

1. KI-1 instrumen yang digunakan dalam bentuk checklist. cara untuk menilai sikap spiritual siswa diantaranya:
 - Observasi
 - Jurnal (Catatan Guru)
 - Penilaian diri
2. KI-2 instrumen yang digunakan dalam bentuk checklist. Cara untuk menilai sikap spiritual siswa, Guru PAI bekerja sama dengan Guru BK diantaranya:
 - Observasi
 - Jurnal (Catatan Guru)
 - Penilaian diri
 - Penilaian sejawat (antar teman)
3. KI-3 instrumen yang digunakan dalam bentuk soal-soal (uraian /PG) yang dijawab oleh siswa. Cara untuk menilai pengetahuan siswa diantaranya:
 - Penugasan oleh siswa
 - Tes Tertulis
4. KI-4 instrumen yang digunakan dalam bentuk checklist. Cara untuk menilai keterampilan siswa diantaranya:
 - Portofolio
 - Proyek
 - Praktik (unjuk kinerja)

c) RPP

Penilaian Otentik yang meliputi KI-1, KI-2, KI-3, KI-4 sudah tercantum di dalam RPP yang diajarkan.

2) Pelaksanaan

Langkah-langkah atau prosedur didalam pelaksanaan penilaian yakni:

a. Langkah Pendahuluan

Guru PAI memberi salam, mengabsen, mengecek kerapihan berpakaian, kebersihan kelas. Selanjutnya Guru PAI meminta siswa memimpin doa dan kisah inspiratif. Kemudian Guru PAI menyampaikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Setelah itu Guru PAI memberikan penjelasan tentang tahapan kegiatan pembelajaran. Kemudian melakukan *appersepsi* dan guru memberi motivasi kepada peserta didik.

b. Langkah Pelaksanaan

Didalam pelaksanaan penilaian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Kesatrian 2 Semarang, aspek pengetahuan menggunakan instrumen tes tertulis dan tes tidak tertulis yang dilaksanakan melalui PHT (Penilaian Harian Terprogram), dan PAS (Penilaian Akhir Semester).

Prosedur yang digunakan untuk pelaksanaan penilaian diatas yakni sebagai berikut:

- 1) Menganalisis Pemetaan KD (Kompetensi Dasar) dalam pembelajaran PAI

2) Menganalisis KD (Kompetensi Dasar) pada tema dan subtema yang diajarkan.

3) Menganalisis indikator dalam pembelajaran PAI

c. Langkah Penutup

Guru merefleksikan pembelajaran pada peserta didik. Kemudian guru memberi penugasan. Setelah itu menyampaikan rencana untuk pembelajaran pertemuan yang akan datang pada peserta didik. Kemudian menulis di catatan guru (jurnal). Dan di akhiri dengan doa dan penutup.

3) Pengolahan Hasil Penilaian

Yudisium yang digunakan untuk penetapan nilai lulus dan tidak lulus oleh guru PAI di SMA Kesatrian 2 yakni dengan mengamati peserta didik dari segi kognitif serta sikap peserta didik selama 1 semester pembelajaran di kelas.

a) KI-1 Untuk aspek sikap spiritual, guru PAI mengamati peserta didik didalam melaksanakan ibadah.

b) KI-2 Untuk aspek sikap sosial, guru PAI mengamati perilaku peserta didik keseharian atau sosial nya dan bekerjasama dengan guru BK.

c) KI-3 untuk aspek pengetahuan, guru cukup menguji dengan tes tertulis, lisan atau praktik

d) KI-4 untuk aspek keterampilan, guru menilai dari kinerja siswa, aktif serta berkontribusi dalam kerja kelompok.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer, desain yang harus dibuat mampu menjamin pengumpulan data yang efisien dengan alat dan teknik serta karakteristik dari responden.¹¹ Sumber data yang diperoleh langsung kepada pihak yang bersangkutan yakni wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Kesatrian 2 Semarang.

b. Data Sekunder

Data sekunder, untuk memperoleh data mengenai masa yang lampau hal ini harus menerima limitasi-limitasi dari data tersebut.¹² Data yang diperoleh secara tidak langsung dari lapangan. Data ini meliputi gambaran umum sekolah, sarana-prasarana pendukung dan penunjang, keadaan siswa dan seluruh karyawan di SMA Kesatrian 2 Semarang.

4. Teknik Pengumpul Data

Pada umumnya pengumpulan data dalam penelitian Kualitatif menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara dan penelaahan dokumentasi.¹³

¹¹ Moh. Nizar Phd, *Metode Penelitian*, Bogor, Ghalia Indonesia, 2014 hal. 77

¹² *Ibid.*, hal. 77

¹³ Prof. Dr. Lexy J.Moleong, MA. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2016, hlm. 9

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah dalam observasi peneliti lebih banyak menggunakan salah satu panca indranya yakni indra penglihatan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berupa kondisi atau fakta alami, tingkah laku dan hasil kerja responden dalam situasi alami.¹⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kisi-kisi soal, silabus, RPP, instrument penilaian, kalender/jadwal akademik, hasil penilaian ujian akhir semester, hasil rapor semester siswa, dan Kegiatan sholat dzuhur berjamaah dan sholat dhuha' di masjid sekolah dan Kegiatan Belajar Mengajar yang berlangsung di kelas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X IPS 1 di SMA Kesatrian 2 Semarang..

b. Metode Wawancara

Metode wawancara, pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang di teliti, mereka menanyakan sesuatu yang telah di rencanakan oleh responden dan hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.¹⁵ Selanjutnya Esterberg dalam Sugiono mengemukakan bahwa terdapat 3 macam

¹⁴ Prof.Sukardi Phd, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya.*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003 hlm.78

¹⁵ *Ibid* .,hal.79

wawancara dalam penelitian kualitatif, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.¹⁶

Beberapa macam wawancara yang dapat digunakan, yaitu :

- 1) Wawancara terstruktur (Structured Interview), wawancara struktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh
- 2) Wawancara semistruktur (Semistructured Interview), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori indeph interview, dimana pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur.
- 3) Wawancara tidak terstruktur (Unstructured Interview), wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.¹⁷

Dalam hal ini penulis memakai pedoman wawancara terstruktur karena dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah disiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis mengenai perencanaan penilaian otentik, pelaksanaan penilaian autentik dan hasil

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung, Alfabeta, 2011, hlm. 233

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2016 hlm. 320

pengolahan penilaian otentik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Metode wawancara ditunjukkan kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) guna mengetahui seperti apa penyusunan rancangan perencanaan pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas dan apakah guru mempunyai kendala dalam menyusun rancangan RPP dan melaksanakan kegiatan penilaian autentik dalam sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, langgar dan sebagainya.¹⁸ Dengan demikian metode dokumentasi bermaksud mencari data dengan mengklasifikasikan bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai kisi-kisi soal, silabus, RPP, instrument penilaian, kalender/jadwal akademik, hasil penilaian ujian akhir semester, hasil rapor semester siswa, yang digunakan dalam

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 329

“Implementasi Penilaian Otentik Pendidikan Agama Islam di SMA Kesatrian 2 Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019”.

5. Metode Analisis Data

Analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miler dan Huberman, mencakup tiga kegiatan yang bersamaan a) reduksi data, b) penyajian data, dan c) penarikan kesimpulan (verifikasi). Berdasarkan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif maka data akan dikumpulkan dan analisis. Dalam penerapannya, metode deskriptif ini melalui beberapa tahapan, antara lain: identifikasi, klasifikasi, kemudian diinterpretasikan.

Dengan demikian, peneliti secara langsung mencari data yang berkaitan dengan Implementasi Penilaian Otentik Dalam Pendidikan Agama Islam di SMA Kesatrian 2 Semarang. Setelah itu, peneliti juga melakukan beberapa kali pengumpulan data, yang mana semua data yang diperoleh di lapangan dibaca, dipahami, kemudian data dianalisis secara intensif.

Adapun, langkah- langkah dalam analisis data, yakni:

- a. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Reduksi data.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.¹⁹ Maka, reduksi data termasuk

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2016, hlm. 338

bentuk analisis yang mempertajam, menyortir data yang akan disimpulkan dan diverifikasi secara rinci.

c. Penyajian data

Penyajian data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, melaksanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami berdasarkan pemaparan data.²⁰ Dalam hal ini peneliti menjelaskan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pengolahan penilaian otentik dalam proses kegiatan belajar mengajar oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Kesatrian 2 Semarang melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

d. Konklusi

Analisis data kualitatif menurut Huberman dan Miles adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.²¹ Dalam hal ini maka analisis data yaitu menarik kesimpulan data yang disusun dan diperoleh pada fakta di lapangan.

²⁰ Muhammad Yaumi dan Muljono, *Action Research Teori Model dan Aplikasi*, Jakarta, Kencana, 2014, hlm. 143

²¹ Sugiyono, *Op. Cit.*, hlm. 345

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan dan memberikan gambaran yang jelas secara menyeluruh mengenai penelitian ini, maka penulis membuat sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

- Bagian awal (muka)

Bagian pertama ini, terdiri dari Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Deklarasi, Kata Pengantar, Daftar Isi.

- Bagian tengah (isi), meliputi:

BAB I : Didalam bab ini pendahuluan, menguraikan tentang Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian Skripsi, Metode Penulisan Skripsi dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : Dalam bab ini berisi tentang Pendidikan Agama Islam, Kurikulum 2013 dan Penilaian Otentik yang menguraikan tentang Pengertian Pendidikan Agama Islam, Dasar Pendidikan Agama Islam, Tujuan Pendidikan Agama Islam, Materi Pendidikan Agama Islam, Metode Pendidikan Agama Islam, Evaluasi Pendidikan Agama Islam dan Fungsi Pendidikan Agama Islam. Pengertian Kurikulum 2013, Tujuan Kurikulum 2013, Karakteristik Kurikulum 2013, Implementasi Kurikulum 2013. Dan Pengertian Penilaian Otentik, Karakteristik Penilaian Otentik, Teknik Penilaian Otentik, Keuntungan Penilaian Otentik serta Langkah-langkah Umum Penilaian Otentik.

BAB III : Dalam bab ini berisi tentang Penilaian Otentik Pendidikan Agama

Islam di SMA Kesatrian 2 Semarang yang meliputi gambaran umum sekolah, seperti Sejarah, Visi, Misi, dan Tujuan, Letak Geografis, Struktur Organisasi, Data Guru dan Karyawan, Keadaan Peserta Didik. Implementasi Penilaian Otentik di SMA Kesatrian 2 Semarang, yang meliputi: Data Perencanaan Penilaian Otentik di SMA Kesatrian 2 Semarang, Data Pelaksanaan Penilaian Otentik di SMA Kesatrian 2 Semarang, serta Data Pengolahan Hasil Penilaian Otentik di SMA Kesatrian 2 Semarang.

BAB IV : Dalam bab ini berisi tentang Analisis Penilaian Otentik Pendidikan

Agama Islam di SMA Kesatrian 2 Semarang yang menguraikan mengenai: Analisis Perencanaan Penilaian Otentik di SMA Kesatrian 2 Semarang, Analisis Pelaksanaan Penilaian Otentik di SMA Kesatrian 2 Semarang, dan Analisis Pengolahan Hasil Penilaian Otentik di SMA Kesatrian 2 Semarang.

BAB V: Dalam bab ini berisi Penutup terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

- Bagian akhir (pelengkap)

Terdiri dari Daftar Pustaka, Lampiran- Lampiran, dan Daftar Riwayat Hidup